

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

EKSPLORASI DETERMINAN FINANCIAL WELL-BEING PADA IBU RUMAH TANGGA

Wa Suriati¹, [Sitti Zakiah Ma'mun](mailto:Sittizakiah_m@febi.umkendari.ac.id)², [Muh. Sofian Maksar](mailto:Muhammadsofianmaksar@febi.umkendari.ac.id)³

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Muhammadiyah Kendari
Email : wasuriati@febi.umkendari.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Muhammadiyah Kendari
Email : Sittizakiah_m@febi.umkendari.ac.id

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Muhammadiyah Kendari
Email : Muhammadsofianmaksar@febi.umkendari.ac.id

Article Info

ABSTRAK

Article history:

Received : 01-29-2025

Revised : 02-15-2025

Accepted : 03-03-2025

Keywords : *Financial Management Behaviour, Financial Literacy, Financial Stress, Locus of Control, Financial Well-Being*

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara *financial management behaviour*, *financial literacy*, *locus of control* dan *financial stress* terhadap *financial well-being*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan *survey research*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarluaskan kepada ibu rumah tangga di Kota Kendari dengan metode *purposive sampling* yakni sebanyak 95 orang ibu rumah tangga. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa : (1) *financial literacy* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial well-being*; (2) *financial management behaviour*, *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being*; (3) *financial stress* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial well-being*.

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between financial management behaviour, financial literacy, locus of control, and financial stress and financial well-being. This research employed a quantitative approach using a survey research design. Data were collected through questionnaires distributed to 95 housewives in Kendari City, selected using a purposive sampling technique. The data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results indicate that: (1) financial literacy has a positive but insignificant effect on financial well-being; (2) financial management behaviour and locus of control have positive and significant effects on financial well-being; and (3) financial stress has a negative but

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.idWebsite : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

*insignificant effect on financial well-being.**This is an open access article under the CC BY-SA license*

Corresponding Author:

Wa Suriati

Faculty of Islamic Economics and Business, University Muhammadiyah Kendari

Jln. KH. Ahmad Dahlan, No. 10 Kendari, Kode Pos : 93117

Email : wasuriati@febi.umkendari.ac.idDOI: <http://dx.doi.org/10.32833/majem.v14i2.816>

I. PENDAHULUAN

Kesehatan keuangan rumah tangga merupakan fenomena yang dialami oleh masyarakat global termasuk rumah tangga di kawasan Asia Tenggara. Secara umum, kesehatan keuangan dimaknai sebagai perpaduan kemampuan memenuhi kebutuhan, ketersediaan sumber daya keuangan, dan pengetahuan situasi keuangan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan secara umum (Montalto et al., 2019). Kesehatan keuangan rumah tangga berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, perlu upaya untuk lebih memahami dinamika keuangan rumah tangga dalam menentukan strategi peningkatan kesehatan keuangan rumah tangga.

Kesehatan keuangan rumah tangga merupakan salah satu permasalahan yang dalam realitanya dinilai cukup kompleks. Dimana permasalahan ini dapat terjadi pada semua strata rumah tangga, tanpa terkecuali rumah tangga kelas menengah yang tidak luput dari kerentanan guncangan keuangan, baik yang disebabkan oleh faktor makroekonomi maupun mikroekonomi (Renanita & Hidayat, 2023); (Park & Yeung, 2021). Dampak atas guncangan tersebut, mampu membuat rumah tangga untuk terlibat dalam permasalahan keuangan yang pada akhirnya akan berujung pada kemiskinan.

Hal ini sejalan yang diuraikan oleh Garrett & James III (2013) bahwa keuangan rumah tangga yang bermasalah dapat menyebabkan penurunan kepuasan pernikahan dan kesejahteraan keluarga (Raharjo et al., 2015), serta memunculkan masalah mental, fisik, dan sosial (kriminalitas) (Weida et al., 2020). Renanita et al (2023) dalam penelitiannya mengemukakan penting bagi rumah tangga untuk menjaga kesehatan keuangan supaya memiliki sumber daya keuangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Namun, data lapangan mengindikasikan adanya masalah keuangan rumah tangga pada sebagian besar masyarakat yang tercermin dari jumlah utang konsumsi yang meningkat, diikuti bertambahnya jumlah kasus kredit macet serta rasio tabungan yang rendah.

Menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengemukakan bahwa adanya kecenderungan masyarakat Indonesia semakin konsumtif dan meninggalkan kebiasaan menabung yang tercermin dari menurunnya Marginal Propensity to Save (MPS) dalam 5 tahun terakhir dan meningkatnya Marginal Propensity to Consume (MPC). Kondisi serupa terjadi di Kota Kendari, dimana menurut Laporan OJK (2022) mengenai Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ditemukan informasi bahwa adanya

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

penurunan yang terjadi pada tingkat literasi keuangan masyarakat di Kota Kendari dari periode 2019 sebesar 36.75 persen menjadi sebesar 31.95 persen. Dimana kondisi ini berjalan tidak searah dengan laporan terkait tingkat inklusi keuangan yang cenderung mengalami peningkatan yakni sebesar 75.05 persen pada Tahun 2019 menjadi 84,42 persen pada Tahun 2022.

Berdasarkan laporan tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa adanya gap yang terjadi di kalangan masyarakat saat ini, dimana tingginya aksesibilitas masyarakat terhadap lembaga keuangan, tidak disertai dengan adanya kepemilikan tingkat literasi keuangan yang memadai. Sehingga memberikan peluang kepada masyarakat untuk terjebak dalam permasalahan-permasalahan keuangan yang akan mengganggu kesehatan atau kesejahteraan keuangannya. Lebih lanjut menurut OJK (2022) bahwa salah satu penyebab dari menurunnya tingkat literasi keuangan adalah dikarenakan masih banyaknya masyarakat pada beberapa daerah terpencil di Kota Kendari yang kurang memahami tentang keuangan dengan sangat baik (TrinbunnewsSultra.com, 2022).

Menurut Renanita & Hidayat (2013) bahwa perilaku seseorang dalam memenuhi kebutuhannya senantiasa meningkat, namun kemampuan untuk memenuhinya terbatas. Keterbatasan yang dimiliki tersebut sering kali mengakibatkan seseorang untuk tidak mampu melakukan pengelolaan secara baik yang pada akhirnya memicu sejumlah permasalahan dalam hal keuangan.

Tinjauan atas kesehatan keuangan rumah tangga pada dasarnya mengacu pada financial well-being yang dimaknai sebagai keadaan dimana seseorang dapat sepenuhnya memenuhi kewajiban finansial saat ini dan yang sedang berjalan, dapat merasa aman secara finansial dimasa depan dan mampu membuat pilihan yang memungkinkannya menikmati hidup. Magli et al (2021) mengemukakan bahwa *financial literacy*, *financial stress*, *financial behaviour* dan *locus of control* memainkan peran penting dalam peningkatan kesejahteraan keuangan rumah tangga.

Keberhasilan pengelolaan keuangan sangat ditentukan dari peran sejumlah variabel yang mempengaruhinya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Simon (1955) dalam *Rational Choice Theory* bahwa manusia dalam mengambil keputusan tidak hanya didasarkan pada pertimbangan yang rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dan sosial.

Secara konseptual tinjauan mengenai *financial management behaviour* mengacu pada perilaku individu yang dilihat dari faktor psikologi ketika mengambil keputusan dengan menggabungkan teori perilaku dan kognitif psikologi. Menurut *Theory of Planned Behavior*, perilaku memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan, dimana efektivitas atas perilaku tersebut menentukan kesejahteraan keuangan seseorang.

Yap et al (2016) mengemukakan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu aspek kognitif yang dinilai memainkan peran penting dalam menunjang perilaku pengelolaan keuangan dan kesejahteraan keuangan. Dimana literasi keuangan tersebut mengacu pada kemampuan kognitif yang membuat seseorang mengetahui apa, bagaimana, dimana, mengapa dan kapan harus melakukan tindakan dan mengambil keputusan atas keuangan.

Faktor lainnya yang juga dinilai mempengaruhi kesejahteraan keuangan adalah *locus of control*. Menurut Lefcourt (1976); Magli et al (2021) mengemukakan bahwa

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

locus of control memiliki peran penting dalam aspek perilaku tanpa terkecuali perilaku keuangan, dimana *locus of control* berperan dalam menyeimbangkan tekanan keuangan individu dan menciptakan perilaku keuangan yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan seseorang. Andriyani & Cipta (2023) bahwa keberhasilan atau ketidakberhasilan seseorang tergantung bagaimana ia mengendalikan peristiwa yang terjadi melalui kepemilikan *locus of control*.

Selain adanya peran atas *financial management behaviour*, *financial literacy* dan *locus of control*, variabel lain yang juga dinilai memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan dan kesejahteraan keuangan adalah *financial stress*. Magli et al (2021) mengemukakan bahwa *financial stress* digambarkan sebagai tekanan finansial yang muncul ketika seseorang dihadapkan pada peristiwa yang tidak diinginkan. Tesfaw & Yitayih (2018) mengemukakan bahwa stres finansial dianggap sebagai salah satu sumber stres psikososial yang paling penting karena begitu banyak aktivitas dasar kehidupan sehari-hari yang terkait dengan sumber daya keuangan pribadi dan pengelolannya. Masalah keuangan seringkali mempengaruhi tingkat produktivitas kerja dan hubungan pribadi seseorang.

Tinjauan mengenai pengaruh *financial management behaviour*, *financial literacy*, *locus of control* dan *financial stress* telah ditelaah dalam beberapa literatur terdahulu. Meski demikian tinjauan ini dinilai masih tergolong bersifat terbatas, dimana tidak banyak dari penelitian yang secara spesifik mengkaji terkait pengaruh atas variabel tersebut terhadap *financial well-being*. Seperti halnya dalam temuan yang dikemukakan oleh Kurniawati & Lestari (2022) bahwa *financial behaviour*, *financial literacy* dan *financial strain* berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being*. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Ameliawati & Setiyani (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa *financial literacy* dan *financial behaviour* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial well-being*. Mushtaq et al (2022), *financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial well-being*. Sedangkan Mansor et al (2022) dalam temuannya menemukan bahwa *financial stress* berpengaruh negative signifikan terhadap *financial well-being*.

Ketertarikan peneliti atas pengaruh *financial management behaviour*, *financial literacy*, *locus of control* dan *financial stress* terhadap *financial well-being* didasarkan pula atas adanya fakta bahwa masih terdapat permasalahan yang sering kali dihadapi oleh kelompok Rumah Tangga di Kota Kendari, dalam pemenuhan kebutuhan dan kewajiban keuangannya, seperti halnya dalam pengendalian keuangan rumah tangga dalam berbagai situasi, kontrol keuangan yang minim pada setiap pengeluaran rumah tangga dan tingginya risiko kegagalan untuk melakukan pengembalian atas kredit yang telah diambil.

Permasalahan ini sejalan pula dengan kondisi dari literasi keuangan yang dalam faktanya masih tergolong kurang, seperti halnya kurangnya kemampuan yang dimiliki dari kelompok rumah tangga untuk membedakan penggunaan uang untuk sesuatu yang sifatnya kebutuhan dan bukan kebutuhan serta kurangnya pengetahuan mereka dalam memilah berbagai bentuk investasi yang aman.

Beberapa permasalahan lain pada aspek *financial management behavior* ditunjukkan pula pada perilaku ibu rumah tangga yang tidak terbiasa untuk menyimpan maupun mencatat setiap transaksi pengeluaran dan tidak memastikan adanya kelebihan

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.idWebsite : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

beban kredit. Lebih lanjut pada aspek *locus of control* ditemukan informasi bahwa kondisi atas permasalahan keuangan tersebut terjadi, pada dasarnya tidak terlepas atas kurangnya kemampuan diri dari ibu rumah tangga dalam melakukan kontrol atas dirinya baik dari sisi internal maupun eksternal. Hal ini dapat terlihat dari aspek *financial stress*, dimana adanya kecenderungan ibu rumah tangga untuk merasa tertekan karena situasi keuangan dalam keluarganya, terkadang merasa sensitif atas masalah keuangan rumah tangga yang pada akhirnya sering kali berujung pada perdebatan pada pasangan dalam rumah tangga.

Mengingat peran sentral ibu rumah tangga dalam pengelolaan sumber daya keuangan keluarga, *maka financial well-being* yang dimiliki tidak hanya berdampak pada kondisi ekonomi individu, tetapi juga pada keberlangsungan dan kesejahteraan rumah tangga secara keseluruhan. Di tengah meningkatnya kompleksitas kebutuhan hidup dan berbagai risiko keuangan yang dihadapi keluarga, kemampuan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan menjadi semakin penting. Oleh karena itu, identifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap *financial well-being* menjadi isu yang relevan untuk dikaji, khususnya dalam memahami bagaimana *financial management behaviour*, *financial literacy*, *locus of control*, dan *financial stress* berperan dalam membentuk kesejahteraan keuangan rumah tangga.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. *Financial Literacy*

Zhang & Chatterjee (2023) mengemukakan bahwa literasi keuangan telah diakui sebagai salah satu bentuk strategi untuk kesejahteraan finansial yang berkelanjutan. Bahkan literasi keuangan dikategorikan sebagai kombinasi kesadaran keuangan, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang memungkinkan individu membuat pilihan keuangan berdasarkan informasi dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial. Perilaku keuangan dan literasi keuangan merupakan komponen proses pengambilan keputusan keuangan yang digunakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan dari waktu ke waktu. Sejumlah peneliti telah menemukan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial well-being*. Seperti halnya yang diuraikan oleh Suprpto (2020); Arafat & Leon (2020); Margarita Ekadjadja (2021); Mushtaq et al (2022) bahwa *financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial well-being*.

H1 : *Financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being*

2. *Financial Management Behavior*

Sabri et al (2023) mengemukakan bahwa *financial management behaviour* mengacu pada bagaimana seseorang memustikan terkait apa yang akan dilakukan dengan uang, termasuk keputusan keuangan sehari-hari yang akan membuat mereka merasa puas dengan tindakannya. Dimana perilaku keuangan tersebut, berpengaruh positif terhadap kesejahteraan finansial. Uraian ini serupa pula dikemukakan oleh Margarita Ekadjadja (2021) bahwa ketika individu dapat mengambil keputusan

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

keuangan yang tepat, maka permasalahan keuangan di masa depan akan cenderung kecil dan hal ini menandakan perilaku keuangan yang sehat.

Sejumlah peneliti telah menemukan bahwa *financial management behaviour* berpengaruh positif terhadap *financial well-being*. Seperti halnya yang diuraikan oleh Margarita Ekadjadja (2021); Setiyani & Solichatun (2019); Kurniawati & Lestari (2022) dalam penelitiannya bahwa *financial management behaviour* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial well-being*. Dimana semakin baik perilaku pengelolaan keuangan seseorang, maka semakin baik pula kesejahteraan keuangan.

H2 : *Financial management behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being*.

3. *Locus of Control*

Locus of control adalah konsep psikologi yang menggambarkan kepercayaan seseorang tentang sejauh mana ia memiliki kendali atas kehidupannya. Mansor et al (2022) mengemukakan bahwa individu dengan *locus of control* cenderung memiliki *financial well-being* yang lebih baik. Dimana umumnya seseorang merasa bahwa mereka memiliki kendali atas tindakan mereka, termasuk tindakan keuangan, dan ini dapat mendorong mereka untuk mengambil keputusan yang lebih bijak tentang uang, seperti merencanakan anggaran, menghemat, dan berinvestasi. Bahkan adanya kemungkinan dari setiap individu untuk merasa lebih mampu mengatasi tantangan keuangan.

Sejumlah peneliti juga telah menemukan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *locus of control* terhadap *financial well-being*. Seperti yang diuraikan oleh Loo et al (2023); Magli et al (2021); Mahdzan et al (2020) dalam penelitiannya bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial well-being*.

H4 : *Locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being*

4. *Financial Stress*

Menurut Suprpto (2020) bahwa *financial stress* merupakan suatu keadaan dimana individu merasa khawatir terhadap keuangannya seperti berupa tekanan yang berasal dari hutang, tidak mampu memenuhi kewajiban. Semakin tinggi tekanan finansial, semakin rendah kesejahteraan finansial. Kedua variabel ini akan selalu bertentangan satu sama lain sehingga menyebabkan *financial stress* mempengaruhi kesejahteraan finansial.

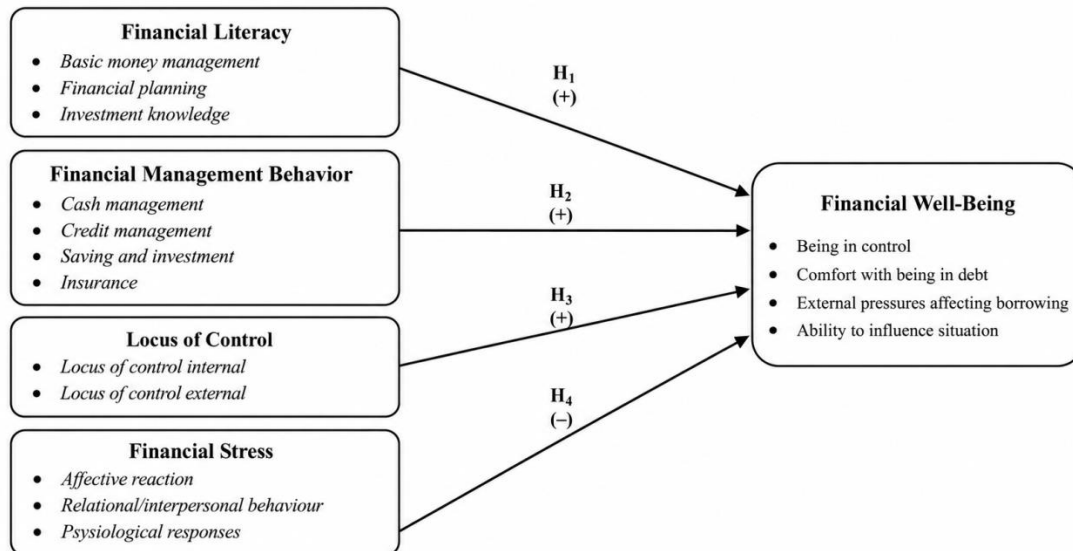
Tinjauan atas pengaruh *financial stress* terhadap *financial well being* tidak banyak untuk ditelaah oleh beberapa peneliti. Suprpto (2020); Mansor et al (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa *financial stress* berpengaruh negative signifikan terhadap *financial well-being*. Sedangkan dalam temuan berbeda dikemukakan oleh Loo et al (2023) bahwa *financial stress* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial well-being*

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

H5 : *Financial stress* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *financial well being*.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan *survey research*. Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada ibu rumah tangga di Kota Kendari dengan metode *purposive sampling* yakni sebanyak 95 orang responden. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan SPSS. Pada penelitian ini, pengukuran variabel penelitian merujuk pada beberapa literature terdahulu, seperti *financial literacy* (3 indikator) (Yuliani et al., 2019); *financial management behaviour* (4 indikator) (Dew & Xiao., 2011) (Dayi et al., 2020); *locus of control* (2 indikator) (Kadek Rindi., 2022), *financial stress* (3 indikator) (Heo et al., 2020); dan *financial well-being* (4 indikator) (Adam et al., 2021).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, diperoleh karakteristik responden penelitian yakni sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah Responden	Persentase
Usia	30-35 Tahun	31
	36-40 Tahun	43
	Diatas 41 Tahun	21
		32.63
		45.26
		22.11

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

Pendidikan	Tamat SMA	57	60.00
Terakhir	Sarjana (S1)	38	40.00
Jenis Pekerjaan	PNS	12	12.63
	Wiraswasta	32	33.68
	Ibu Rumah Tangga	51	53.68

Sumber : Hasil Olahan, 2025

Sebagaimana yang terlihat pada Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 36–40 tahun sebanyak 43 orang (45,26%). Dari sisi pendidikan, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA sebanyak 57 orang (60,00%), sedangkan berdasarkan jenis pekerjaan didominasi oleh ibu rumah tangga sebanyak 51 orang (53,68%). Temuan ini menunjukkan bahwa responden penelitian umumnya merupakan ibu rumah tangga yang berada pada usia produktif dengan tingkat pendidikan menengah, sehingga dinilai memiliki peran yang cukup besar dalam pengelolaan keuangan rumah tangga dan pengambilan keputusan keuangan keluarga.

4.2 Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

Hasil analisis atas uji asumsi klasik secara lebih jelasnya dapat terlihat sebagai berikut:

Tabel 2. Overview Uji Asumsi Klasik

	Uji Asumsi	Role of Thumb	Hasil	Keterangan
Normalitas	Kolmogorv-Smirnov	Sig > 0.05	0.300	Terpenuhi
	<i>Financial Literacy</i>		1.737	Terpenuhi
Multikolinearitas (VIF)	<i>Financial Management Behaviour</i>	VIF > 10	1.377	Terpenuhi
	<i>Locus of Control</i>		1.601	Terpenuhi
	<i>Financial Stress</i>		1.027	Terpenuhi
	<i>Financial Literacy</i>		0.588	Terpenuhi
Heterokedastisitas (Glejser)	<i>Financial Management Behaviour</i>	Sig > 0.05	0.272	Terpenuhi
	<i>Locus of Control</i>		0.246	Terpenuhi
	<i>Financial Stress</i>		0.463	Terpenuhi

Sumber : Hasil Olahan, 2025

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa model regresi telah memenuhi seluruh asumsi klasik yang dipersyaratkan. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,300 (> 0,05), sehingga data berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai VIF di bawah 10, yang mengindikasikan tidak terjadinya multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser juga menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel lebih besar dari 0,05, sehingga model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian.

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

2. Uji Kelayakan Model

Hasil analisis atas uji kelayakan model secara lebih jelasnya dapat terlihat sebagai berikut:

Tabel 3. ANOVA

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.019	4	2.505		
	Residual	7.871	90	.087	28.639	.000 ^b
	Total	17.890	94			

Sumber : Hasil Olahan, 2025

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai F sebesar 28,639 dengan tingkat signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi kriteria kelayakan model dan layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel penelitian.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai koefisien regresi dan tingkat signifikansi hubungan antarvariabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda (pada $\alpha = 0,05$)

	Model	Unstandardized Coefficients			
		B	Std. Error	t	Sig.
1	(Constant)	-.029	.486	-.060	.952
	<i>Financial Literacy</i>	.181	.106	1.705	.092
	<i>Financial Management Behaviour</i>	.486	.106	4.592	.000
	<i>Locus of Control</i>	.345	.080	4.306	.000
	<i>Financail Stress</i>	-.023	.046	-.506	.614

Berdasarkan tabel 4, maka pengujian dari masing-masing hipotesis penelitian dapat diuraikan sebagai berikut

- Ditemukan nilai koefisien terkait pengaruh *financial literacy* terhadap *financial well-being* adalah positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.181 dan nilai t signifikan sebesar $0.092 > \alpha 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial well-being* atau dalam kata lain hipotesis (H1) yang diajukan pada penelitian adalah Ditolak.
- Ditemukan nilai koefisien terkait pengaruh *financial management behaviour* terhadap *financial well-being* adalah positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.486 dan nilai t signifikan sebesar $0.000 < \alpha 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial management behaviour* berpengaruh positif dan signifikan

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

terhadap *financial well-being* atau dalam kata lain hipotesis (H2) yang diajukan pada penelitian adalah Diterima.

- c. Ditemukan nilai koefisien terkait pengaruh *locus of control* terhadap *financial well-being* adalah positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.345 dan nilai t signifikan sebesar $0.000 < \alpha 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being* atau dalam kata lain hipotesis (H3) yang diajukan pada penelitian adalah Diterima.
- d. Ditemukan nilai koefisien terkait pengaruh *financial stress* terhadap *financial well-being* adalah negatif dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.023 dan nilai t signifikan sebesar $0.614 > \alpha 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial stress* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial well-being* atau dalam kata lain hipotesis yang diajukan pada penelitian adalah Ditolak.

4.3 Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap *Financial Well Being*

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengaruh *financial literacy* terhadap *financial well being* pada ibu rumah tangga di Kecamatan Kambu Kelurahan Kambu ditemukan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial well-being* pada ibu rumah tangga di Kecamatan Kambu Kelurahan Kambu Kota Kendari. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan *financial literacy* ibu rumah tangga tidak berimplikasi terhadap peningkatan *financial well-being* dari ibu rumah tangga pada Kelurahan Kambu Kecamatan Kambu.

Hasil temuan ini tidak sejalan dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial well being*. Meski demikian, hasil temuan ini sejalan dengan kondisi dan situasi dari ibu rumah tangga pada Kecamatan Kambu Kelurahan Kambu, yang tercermin dari tanggapan mereka atas pernyataan terkait literasi keuangan. Dimana berdasarkan hasil distribusi frekuensi ditemukan bahwa secara rata-rata responden mempersepsikan tanggapan setuju atas pernyataan terkait literasi keuangan. Persepsi ini sekaligus menjadi gambaran dari pengetahuan dan kemampuan yang mereka miliki selama ini dalam melakukan pengelolaan keuangan rumah tangga.

Seperti halnya pada persepsi ibu rumah tangga atas indikator *investment knowledge* yang merupakan pemahaman ibu rumah tangga di Kecamatan Kambu mengenai berbagai jenis bentuk investasi yang aman dan memahami risiko yang akan diperoleh saat melakukan investasi. Dimana secara rata-rata indikator ini adalah indikator dengan nilai rata-rata terendah diantara indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat sebagian besar responden yang mempersepsikan dirinya kurang mengetahui berbagai jenis bentuk investasi yang aman serta kurang memahami berbagai jenis bentuk investasi yang aman.

Menurut Chen & Volpe (2002) mengemukakan bahwa literasi keuangan tidak hanya mencakup unsur pengetahuan keuangan, akan tetapi secara spesifik mengacu pada kemampuan yang dimiliki dalam menavigasi keuangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kepemilikan literasi keuangan yang baik, tidak hanya bisa dihasilkan melalui suatu proses yang instan melalui metode pembelajaran semata, akan tetapi mesti melalui sejumlah proses dan sangat rentan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik itu jenis

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

kelamin, usia, pekerjaan, tingkat pendapatan, latar belakang pendidikan serta faktor lingkungan tempat seseorang tersebut tumbuh dan berkembang.

Menurut Huston (2010), pengetahuan adalah unsur modal manusia yang menjadi bagian dalam literasi keuangan dan secara spesifik menentukan perilaku keuangan seseorang. Tingkat pengetahuan yang diperoleh dapat mempengaruhi literasi keuangan seseorang. Sebagai misal, jika seseorang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam aritmatika, maka hal ini tentu akan berdampak pada literasi keuangannya. Meski demikian, tingkat pengetahuan tersebut dapat dikompensasi dengan ketersediaan alat seperti kalkulator atau perangkat lunak computer. Sehingga kebutuhan akan keterampilan berhitung tidak lagi dapat dijadikan sebagai ukuran dalam menilai literasi keuangan. Menurut Huston (2010), ukuran yang tepat dalam mendeskripsikan literasi keuangan adalah mengacu pada kemampuan menavigasi keuangan.

Sejalan dengan uraian tersebut, uraian serupa dikemukakan pula oleh Richards (2016) dalam bukunya *The Psychology of Wealth* bahwa perilaku seseorang sangat ditentukan atas adanya faktor keluarga, sekolah dan lingkungan umum tempat seseorang dibesarkan. Dimana faktor tersebut diasumsikan menjadi system operasi yang efektif dalam menciptakan keyakinan, sikap, keterampilan, kecemasan serta harapan seseorang tentang uang dan pada akhirnya akan memengaruhi sikap dan keyakinannya tentang uang. Lebih lanjut dikemukakan bahwa pemograman system operasi tersebut sangat menentukan seseorang untuk dapat lebih baik atau lebih buruk dalam memperoleh tingkat keuntungan moneter atau kekayaan finansial yang kemungkinan besar akan dicapai.

Sehingga dapat dikemukakan bahwa tingkat keuntungan moneter atau kekayaan finansial diperoleh oleh seseorang tidak secara instan, akan tetapi melalui serangkaian proses panjang yang didasarkan atas pengetahuan, keyakinan dan keterampilan yang dimiliki. Hal ini sejalan uraian Bell (2013) bahwa mustahil seseorang dapat dengan secara instan untuk lebih cerdas secara finansial. Dibutuhkan sebuah proses panjang dan upaya konsisten dari seseorang untuk dapat mengelola keuangannya secara lebih baik.

Lebih lanjut Bell (2013) mengemukakan bahwa cerdas secara finansial berarti mengembangkan kesadaran akan keuangan seseorang ke titik dimana seseorang tersebut dapat menumbuhkan lingkungan finansial yang aman untuk diri sendiri. Menjadi cerdas secara finansial tidak berarti selalu mengetahui dimana mencari atau mendapatkan uang dalam jumlah besar, akan tetapi lebih spesifik mengacu pada bagaimana seseorang mampu untuk mengelola dan mengembangkan uangnya dengan secara baik. Perilaku tersebut akan terlihat dari bagaimana seseorang mengambil keputusan akhir atas keuangan.

Mengacu atas uraian tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa adanya temuan penelitian terkait literasi keuangan yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap financial well being, dimungkinkan terjadi didasarkan atas adanya kondisi dari tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga yang masih belum sepenuhnya baik. Dimana kondisi atas rendahnya literasi keuangan ini, menghasilkan pengambilan keputusan yang kurang tepat dan pada akhirnya mempengaruhi kesejahteraan keuangan ibu rumah tangga.

Selain itu, peneliti juga mempertimbangan adanya kemungkinan bahwa pengaruh negatif tidak signifikan antara financial literacy terhadap financial well being didasarkan

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.idWebsite : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

adanya faktor bias dari literasi keuangan. Dimana tingkat literasi keuangan yang tinggi sering kali menimbulkan sikap dan perilaku percaya diri berlebihan yang pada akhirnya sering berakibat pada pengambilan keputusan dan pada akhirnya berujung pada kesejahteraan finansial. Bahkan adanya kecenderungan pula yang terjadi dimana seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang baik, memiliki sikap untuk terlalu konservatif dan sering kali memiliki pertimbangan berlebihan dalam setiap keputusannya.

Hasil temuan ini memperlemah beberapa hasil temuan lainnya, seperti halnya yang diuraikan oleh Suprpto (2020); Arafat & Leon (2020); Margarita Ekadjadja (2021); Mushtaq et al (2022) bahwa *financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial well-being*. Meski demikian, hasil temuan ini sejalan dengan temuan Pratama & Widodoatmodjo (2023) bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being*.

2. Pengaruh *Financial Management Behaviour* Terhadap *Financial Well Being*

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengaruh *financial management behaviour* terhadap *financial well being* pada ibu rumah tangga di Kelurahan Kambu Kecamatan Kambu ditemukan bahwa *financial management behaviour* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being*. Dimana peningkatan *financial management behaviour* akan berimplikasi terhadap peningkatan *financial well being* dari ibu rumah tangga di Kelurahan Kambu Kecamatan Kambu.

Hasil penelitian ini gambaran secara faktual bahwa sikap dan perilaku ibu Rumah Tangga di Kecamatan Kambu dalam pengelolaan keuangan rumah tangganya yang meliputi cara pengelolaan keuangannya sehari-hari (*cash management*), perilaku atau cara untuk melakukan pengelolaan atas utang dan kredit (*credit management*), perilaku atau cara untuk mengalokasikan sebagian pendapatannya (*saving and investment*) dan perilaku atau cara untuk melakukan proteksi atas kemungkinan risiko keuangan yang akan terjadi (*insurance*) berimplikasi pada kondisi dari ibu rumah tangga untuk mampu memenuhi kebutuhan dan kewajiban keuangannya saat ini maupun dimasa yang akan datang.

Sejalan dengan temuan penelitian, Sabri et al (2023) mengemukakan bahwa *financial management behaviour* mengacu pada bagaimana seseorang memustikan terkait apa yang akan dilakukan dengan uang, termasuk keputusan keuangan sehari-hari yang akan membuat mereka merasa puas dengan tindakannya. Dimana perilaku keuangan tersebut, berpengaruh positif terhadap kesejahteraan finansial. Uraian ini serupa pula dikemukakan oleh Margarita Ekadjadja (2021) bahwa ketika individu dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat, maka permasalahan keuangan di masa depan akan cenderung kecil dan hal ini menandakan perilaku keuangan yang sehat.

Uraian tersebut sejalan dengan pendapat Bamforth, Jebarajakirthy & Geursen (2018) dalam Hikmah et al (2020) bahwa efektivitas *financial management behaviour* dapat terlihat ketika individu memiliki kemampuan untuk mengelola, mengendalikan keuangannya dan bertanggung jawab atas keputusan finansial yang diambil. Financial management behavior yang efektif dapat berkontribusi terhadap kepuasan finansial dan kesejahteraan finansial baik di masa depan maupun saat ini.

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

Junita *et al* (2021) mengemukakan bahwa individu yang menguasai keterampilan pengelolaan keuangan memperlakukan pengelolaan keuangan dengan baik, individu tersebut lebih cenderung membiasakan penyusunan perencanaan keuangan, melaksanakan perencanaan dengan pengendalian, mengevaluasi tindakan perencanaan awal yang tidak sesuai dengan kondisi yang terjadi dan implementasinya, mengatasi perbaikan masalah keuangan dan selalu memantau kondisi perbaikan masalah keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan dapat muncul karena dampak dari keinginan untuk dipenuhi berdasarkan pendapatan.

Sejumlah peneliti telah menemukan bahwa *financial management behaviour* berpengaruh positif terhadap *financial well-being*. Seperti halnya yang diuraikan oleh Margarita Ekadjadja (2021); Setiyani & Solichatun (2019); Kurniawati & Lestari (2022) dalam penelitiannya bahwa *financial management behaviour* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial well-being*. Dimana semakin baik perilaku pengelolaan keuangan seseorang, maka semakin baik pula kesejahteraan keuangan.

3. Pengaruh *Locus of Control* Terhadap *Financial Well Being*

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengaruh *locus of control* terhadap *financial well being* pada ibu rumah tangga di Kelurahan Kambu Kecamatan Kambu ditemukan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well being*. Dimana peningkatan yang terjadi pada *locus of control* akan berimplikasi terhadap peningkatan *financial well being* dari ibu rumah tangga di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran secara faktual bahwa keyakinan diri dari ibu rumah tangga di Kecamatan Kambu mengenai penyebab dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam hidupnya, baik yang bersumber dari internal maupun eksternal berpengaruh kondisi dari ibu rumah tangga untuk mampu memenuhi kebutuhan dan kewajiban keuangannya saat ini maupun dimasa yang akan datang.

Locus of control adalah konsep psikologi yang menggambarkan kepercayaan seseorang tentang sejauh mana ia memiliki kendali atas kehidupannya. Mansor *et al* (2022) mengemukakan bahwa individu dengan *locus of control* cenderung memiliki *financial well-being* yang lebih baik. Dimana umumnya seseorang merasa bahwa mereka memiliki kendali atas tindakan mereka, termasuk tindakan keuangan, dan ini dapat mendorong mereka untuk mengambil keputusan yang lebih bijak tentang uang, seperti merencanakan anggaran, menghemat, dan berinvestasi. Bahkan adanya kemungkinan dari setiap individu untuk merasa lebih mampu mengatasi tantangan keuangan.

Hasil temuan ini sejalan dengan uraian yang dikemukakan oleh Lefcourt (1976); Magli *et al* (2021) bahwa *locus of control* memiliki peran penting dalam aspek perilaku tanpa terkecuali perilaku keuangan, dimana *locus of control* berperan dalam menyeimbangkan tekanan keuangan individu dan menciptakan perilaku keuangan yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan seseorang.

Diuraikan pula oleh Robbins (2010) bahwa *locus of control* mempunyai hubungan dengan keyakinan dan cara pandang individu mengenai suatu peristiwa dan apakah individu dapat mengendalikan peristiwa tersebut. Dimana cara pandang individu tersebut dapat menjadi penyebab atas keberhasilan dan kegagalan dalam melakukan

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

suatu pekerjaan. Sejalan dengan uraian tersebut dikemukakan pula oleh Andriyani & Cipta (2023) bahwa keberhasilan atau ketidakberhasilan seseorang tergantung bagaimana ia mengendalikan peristiwa yang terjadi melalui kepemilikan *locus of control*.

Temuan hasil penelitian sejalan pula dengan temuan dari peneliti terdahulu yang menemukan bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial well-being*. Seperti yang diuraikan oleh Loo et al (2023); Magli et al (2021); Mahdzan et al (2020) dalam penelitiannya bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial well-being*.

4. Pengaruh *Financial Stress* Terhadap *Financial Well Being*

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengaruh *financial stress* terhadap *financial well being* pada ibu rumah tangga di Kelurahan Kambu Kecamatan Kambu ditemukan bahwa *financial stress* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial well being* pada ibu rumah tangga di Kecamatan Kambu Kelurahan Kambu Kota Kendari. Hasil penelitian ini memberikan gambaran secara faktual bahwa peningkatan *financial stress* tidak berimplikasi terhadap penurunan *financial well being* pada ibu rumah tangga di Kecamatan Kambu Kelurahan Kambu.

Financial stress merupakan suatu keadaan dimana individu merasa khawatir terhadap keuangannya seperti berupa tekanan yang berasal dari hutang maupun tidak mampu memenuhi kewajiban. Pada dasarnya semakin tinggi tekanan finansial, maka akan berakibat pada semakin rendahnya kesejahteraan finansial. Meski demikian, dalam hasil penelitian ditemukan bahwa kekhawatiran atas keuangan tidak mempengaruhi kesejahteraan finansial dari ibu rumah tangga. Temuan ini dimungkinkan dapat terjadi didasarkan atas adanya kondisi dari ibu rumah tangga yang secara psikologi memiliki kemampuan dalam mengelola stress atas keuangannya. Sehingga tekanan keuangan yang harusnya menimbulkan kekhawatiran tidak berimplikasi terhadap kesejahteraan keuangan mereka.

Temuan penelitian ini, sekaligus menolak hasil temuan terdahulu, seperti yang dikemukakan oleh Suprpto (2020); Mansor et al (2022) bahwa *financial stress* berpengaruh negative signifikan terhadap *financial well-being*. Meski demikian hasil temuan ini sejalan dengan temuan yang dikemukakan oleh Ozyuksel (2022) bahwa adanya kecenderungan seiring bertambahnya usia dan tingkat pendidikan masyarakat, maka tingkat kesejahteraan finansial mereka meningkat dan tingkat tekanan finansial mereka menurun. Kondisi atas peningkatan kesejahteraan yang diikuti dengan menurunnya tekanan finansial menyebabkan tingkat kecemasan, peningkatan ketahanan psikologis dan peningkatan kinerja kerja.

Tesfaw & Yitayih (2018) mengemukakan bahwa *financial stress* dianggap sebagai salah satu sumber stres psikososial yang paling penting karena begitu banyak aktivitas dasar kehidupan sehari-hari yang terkait dengan sumber daya keuangan pribadi dan pengelolaannya. Masalah keuangan seringkali mempengaruhi tingkat produktivitas kerja dan hubungan pribadi seseorang. Mengacu pada uraian tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa salah satu dampak atas adanya *financial stress* adalah mempengaruhi tingkat produktivitas kerja yang pada akhirnya mempengaruhi kesejahteraan keuangan. Namun dalam temuan peneliti, *financial stress* tidak

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.idWebsite : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

mempengaruhi produktivitas dari kelompok rumah tangga, sehingga memungkinkan pula kesejahteraan keuangan rumah tangga tidak terpengaruh. Hal ini dimungkinkan dapat terjadi didasarkan atas faktor pengalaman yang dimiliki dari para ibu rumah tangga, dimana usia pernikahan menjadi faktor penentu atas kemampuan dan pendewasaan dari ibu rumah tangga dalam menghadapi berbagai situasi keuangan. Disisi lain, adanya kemungkinan bahwa kesejahteraan keuangan lebih dipengaruhi dan ditentukan atas besaran pendapatan yang diperoleh dari rumah tangga.

V. PENUTUP

Penelitian ini menemukan bahwa *financial management behaviour* dan *locus of control* merupakan faktor yang berperan penting dalam meningkatkan *financial well-being* ibu rumah tangga, sedangkan *financial literacy* dan *financial stress* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa aspek perilaku dan psikologis memiliki kontribusi yang lebih besar dalam membentuk kesejahteraan keuangan dibandingkan aspek pengetahuan keuangan semata. Oleh karena itu, upaya peningkatan *financial well-being* perlu diarahkan pada penguatan perilaku pengelolaan keuangan yang efektif serta kemampuan individu dalam mengendalikan kondisi kehidupannya. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan terkait jumlah sampel, cakupan wilayah penelitian, serta variabel dan metode analisis yang digunakan. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi *financial well-being* serta mengembangkan model penelitian yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan peran variabel seperti *self-efficacy* sebagai variabel mediasi atau moderasi.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Adam, E., Panjaitan, R., Sumarlin, T., & Andriana, M. (2021). *Financial Well-Being Resilience : Financial Literacy and Financial Inclusion Toward Financial Attitude*. 18(1), 1–10.
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *International Conference on Economics, Business and Economic Education, October*, 811–832. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174>
- Andriyani, L. I. R., & Cipta, W. (2023). Pengaruh Financial Knowledge Dan Income Melalui Locus of Control Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(1), 1141. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i09.p11>
- Arafat, N., & Leon, F. M. (2020). The Effect of Self-Efficacy Mediation on Factors Affecting Financial Inclusion in Small Business in West Jakarta. *Jurnal Ekonomi: Journal of Economic*, 11(1), 23–33.
- Bell, A. (2013). *The psychology of money*. Amazon Kindle. <https://doi.org/10.4324/9781315812496>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (2002). Gender Differences in Personal Financial Literacy

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.idWebsite : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

-
- Among College Students. In *Financial Services Review* (Vol. 11, pp. 289–307).
- Dayi, F., Esmer, Y., & Kukus, B. A. (2020). An Investigation of Financial Management Behaviors of Managers: Example of KOSGEB. *Journal of Business Research - Turk*, 11(1), 468–477. <https://doi.org/10.20491/isarder.2019.612>
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59. <http://afcpe.org/journal-%0Aarticles.php?volume=387&article=403>
- Garrett, S., & James III, R. N. (2013). Financial Ratios and Perceived Household Financial Satisfaction. *Journal of Financial Therapy*, 4(1). <https://doi.org/10.4148/jft.v4i1.1839>
- Heo, W., Cho, S. H., & Lee, P. (2020). APR Financial Stress Scale: Development and Validation of a Multidimensional Measurement. *Journal of Financial Therapy*, 11(1), 1–28. <https://doi.org/10.4148/1944-9771.1216>
- Hikmah, M., Worokinasih, S., & Damayanti, C. R. (2020). Financial Management Behavior : Hubungan Antara Self-Efficacy, Self Control, dan Compulsive Buying. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 151–163.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Junita, N., Robin, R., & Yulfiswandi, Y. (2021). Identifying Financial Management Behavior in Millennial Generation. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 7(2), 217–230. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v7i2.3881>
- Kadek Rindi, I. M. P. A. (2022). Pengaruh Financial Self Efficacy, Financial Knowledge, dan Locus of Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(3), 769–778.
- Kurniawati, A. A., & Lestari, H. S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Well-Being. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Samratulangi*, 9(3), 1577–1598.
- Lefcourt, H. M. (1976). Locus of Control and The Response to Aversive Events. *Canadian Psychological Review / Psychologie Canadienne*, 17(3), 202–209. <https://doi.org/10.1037/h0081839>
- Loo, M. W., Kuah, Y. C., & Liew, F. M. (2023). *Factors Affecting Subjective Financial Well-Being of Emerging Adults in Malaysia*. Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-99-2_11
- Magli, A. S., Sabri, M. F., Abdul Rahim, H., & Othman, M. A. (2021). Influence of Financial Behavior, Financial Stress and Locus of Control on Financial Well-Being among B40 Households in Selangor During the Pandemic. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(12), 467–486. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v11-i12/11792>
- Mahdzan, N. S., Zainudin, R., Abd Sukor, M. E., Zainir, F., & Wan Ahmad, W. M. (2020). An exploratory study of financial well-being among Malaysian households. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 27(3), 285–302. <https://doi.org/10.1108/JABES-12-2019-0120>
- Mansor, M., Sabri, M. F., Mansur, M., Ithnin, M., & Magli, A. S. (2022). Analysing the Predictors of Financial Stress and Financial Well-Being among the Bottom 40

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.idWebsite : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

-
- Percent (B40) Households in Malaysia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19, 12490.
- Margarita Ekadjadja, P. L. I. R. S. (2021). Determinants of Financial Well-Being Among Young Workers in Jakarta During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ekonomi*, 26(2), 295. <https://doi.org/10.24912/je.v26i2.752>
- Montalto, C. P., Phillips, E. L., McDaniel, A., & Baker, A. R. (2019). College Student Financial Wellness: Student Loans and Beyond. *Journal of Family and Economic Issues*, 40(1), 3–21. <https://doi.org/10.1007/s10834-018-9593-4>
- Mushtaq, U., Suhail, L., & Bhat, A. (2022). Impact of financial literacy on financial well - being : a mediational role of financial self- efficacy. *Journal of Financial Services Marketing*, October. <https://doi.org/10.1057/s41264-022-00183-8>
- Ozyuksel, S. (2022). Financial Stress Relationship with Work Life and Financial Well-Being. *European Scientific Journal*, ESJ, 18(6), 87. <https://doi.org/10.19044/esj.2022.v18n6p87>
- Park, C., & Yeung, B. (2021). *An Integrated and Smart Asean: Overcoming Adversities and Achieving Sustainable and Inclusive Growth* (Issue 1267). https://doi.org/10.1007/978-1-349-67278-3_116
- Pratama, J., & Widoatmodjo, S. (2023). Faktor Determinan pada Financial Well Being Pekerja Dewasa di Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(5).
- Raharjo, I. T., Puspitawati, H., & Krisnatuti, D. (2015). Tekanan Ekonomi, Manajemen Keuangan, dan Kesejahteraan pada Keluarga Muda. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 8(1), 38–48. <https://doi.org/10.24156/jikk.2015.8.1.38>
- Renanita, T., & Hidayat, R. (2013). Faktor-faktor Psikologis Perilaku Berhutang pada Karyawan Berpenghasilan Tetap. *Jurnal Psikologi*, 40(1), 92–101.
- Renanita, T., & Hidayat, R. (2023). Kesehatan Keuangan Rumah Tangga di Asia Tenggara: Telaah Cakupan Terhadap Literatur. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 16(2), 171–187.
- Renanita, T., Hidayat, R., & Santoso, A. (2023). *Kesehatan Keuangan Rumah Tangga: Pengukuran dan Pemeriksaan Model Teoritis*. Universitas Gadjah Mada.
- Richards, C. (2016). *The Psychology of Wealth*. Mc Graw Hill.
- Robbins, S. (2010). Organizational Behavior. In *International Review of Industrial and Organizational Psychology*. <https://doi.org/10.1002/9780470661628.ch7>
- Sabri, M. F., Anthony, M., Law, S. H., Rahim, H. A., Burhan, N. A. S., & Ithnin, M. (2023). Impact of financial behaviour on financial well-being: evidence among young adults in Malaysia. *Journal of Financial Services Marketing*, 0123456789. <https://doi.org/10.1057/s41264-023-00234-8>
- Setiyani, R., & Solichatun, I. (2019). Financial Well-being of College Students : An Empirical Study on Mediation Effect of Financial Behavior. *International Conference on Economics, Business and Economic Education*, March, 451–474. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4026>
- Simon, H. A. (1955). A Behavioral Model of Rational Choice. *The Quarterly Journal of Economics*, 69(1), 99–118. <https://www.suz.uzh.ch/dam/jcr:fffff-fad3-547b-ffff-ffff0bf4572/10.18-simon-55.pdf>
- Suprpto, Y. (2020). Analysis of Factors Affecting Financial Well Being Millennial Generation in Batam. *Journal of Global Business and Management Review*, 2(1),

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

33. <https://doi.org/10.37253/jgbmr.v2i1.793>
- Tesfaw, A. A., & Yitayih, T. T. (2018). A Study on Financial Stress and Coping Strategies among Students in Rift Valley University, Ethiopia. *Humanity & Social Sciences Journal*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.5829/idosi.hssj.2018.01.10>
- Weida, E. B., Phojanakong, P., Patel, F., & Chilton, M. (2020). Financial health as a measurable social determinant of health. *PLoS ONE*, 15(5), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0233359>
- Yap, R. J. C., Komalasari, F., & Hadiansah, I. (2016). The Effect of Financial Literacy and Attitude on Financial Management Behavior and Satisfaction. *International Journal of Administrative Science & Organization*, 23(3), 3–5. <https://doi.org/10.20476/jbb.v23i3.9175>
- Yuliani, Fuadah, L. L., & Taufik. (2019). The Effect of Financial Knowledge on Financial Literacy with Mediated by Financial Behavior in Society of Palembang City South Sumatera. *Mix Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(3), 421. <https://doi.org/10.22441/mix.2019.v9i3.003>
- Zhang, Y., & Chatterjee, S. (2023). Financial Well-Being in the United States: The Roles of Financial Literacy and Financial Stress. *Sustainability (Switzerland)*, 15(5). <https://doi.org/10.3390/su15054505>